

PENDEKATAN DEEP LEARNING DARI SEGI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR: ANALISIS KOGNITIF, HUMANISTIK, DAN KONSTRUKTIVISTIK

Baharuddin

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Negeri Makassar

baharuddin.fmipa@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendekatan pembelajaran deep learning dari perspektif tiga teori belajar yaitu kognitif, humanistik, dan konstruktivistik. Pendekatan deep learning dianggap relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 karena berfokus pada pemahaman konseptual mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur kualitatif deskriptif dengan menganalisis berbagai sumber akademik untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing teori terhadap pendekatan pembelajaran mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori kognitif memberikan dasar bagi strategi pemrosesan informasi dan metakognisi; teori humanistik menekankan pentingnya motivasi intrinsik, nilai pribadi, dan pertumbuhan individu; sedangkan teori konstruktivistik mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Sintesis ketiga perspektif tersebut membentuk fondasi konseptual yang komprehensif untuk mengembangkan desain pembelajaran deep learning yang transformatif dan holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang.

Abstract

This research aims to analyze the deep learning approach from the perspective of three main learning theories namely cognitive, humanistic, and constructivist. The deep learning approach is considered relevant in facing the challenges of 21st century education because it focuses on deep conceptual understanding, critical thinking skills, and active involvement of learners in the learning process. This research uses a descriptive qualitative literature study method by analyzing various academic sources to identify the contribution of each theory to the deep learning approach. The results show that cognitive theories provide the basis for information processing strategies and metacognition; humanistic theories emphasize the importance of intrinsic motivation, personal values, and individual growth; while constructivist theories support active, collaborative, and contextual learning. The synthesis of the three perspectives forms a comprehensive conceptual foundation for developing deep learning designs that are transformative and holistic. This research provides a significant conceptual contribution in the development of learning strategies that integrate cognitive, affective, and social aspects in a balanced manner

Sejarah Artikel

Diterima: 14-05-2025
Direview: 18-06-2025
Disetujui: 31-07-2025

Kata Kunci

deep learning, teori belajar, kognitif, humanistik, konstruktivistik.

Article History

Received: 14-05-2025
Reviewed: 18-06-2025
Published: 31-07-2025

Key Words

deep learning, learning theory, cognitive, humanistic, constructivist.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada transmisi informasi secara satu arah, melainkan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam menjadi semakin relevan karena berorientasi pada pemahaman konsep yang bermakna, integrasi pengetahuan lintas disiplin, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Fatmawaty, (2024) menguraikan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki peran penting pada pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui analisis, evaluasi, dan menerapkan pengetahuan pada kehidupan nyata. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, menuntut mereka untuk membangun makna secara personal melalui interaksi, eksplorasi, dan refleksi atas pengalaman belajar. Namun demikian, penerapan pendekatan *deep learning* masih menghadapi tantangan dalam praktik pendidikan di berbagai jenjang, terutama karena masih dominannya pembelajaran permukaan (*surface learning*) yang menekankan hafalan dan reproduksi informasi.

Dalam implementasinya masih adanya kesenjangan antara idealitas pendekatan *deep learning* dan realitas di lapangan. Beberapa pendidik masih belum memiliki pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar teoretik yang mendasari *deep learning*, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan seringkali tidak konsisten dengan karakteristik pembelajaran bermakna. Hal ini diperparah dengan belum optimalnya integrasi pendekatan ini dalam kurikulum dan desain pembelajaran yang berpihak pada proses internalisasi pengetahuan oleh peserta didik.

Berdasar permasalahan tersebut maka pentingnya kajian kritis dan reflektif terhadap pendekatan *deep learning* dengan meninjau dan mensintesisnya dari tiga perspektif utama dalam teori belajar, yaitu teori kognitif, humanistik, dan konstruktivistik. Teori belajar menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Giannoukos, 2024). Teori belajar mencakup berbagai pendekatan, termasuk teori kognitif, humanistic, dan konstruktivistik. Hal ini menekankan peran guru dalam memfasilitasi pengembangan siswa, memahami potensi individu, dan mengadaptasi proses pembelajaran dengan beragam sistem informasi dan kebutuhan siswa untuk pendidikan yang efektif (Abdurakhman & Rusli, 2017).

Teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses mental aktif yang mengorganisasi informasi dan membangun struktur pengetahuan. Teori ini menegaskan bahwa informasi baru paling baik dipahami ketika terhubung dengan pengetahuan yang ada, meningkatkan memori dan pemahaman (Aprilia, 2024). Teori belajar kognitif juga menekankan proses mental dalam pembelajaran yang menyoroti interaksi aktif dengan lingkungan untuk mencapai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan sikap (Sriastuti & Masing, 2022).

Teori humanistik melihat belajar sebagai sarana aktualisasi diri yang berfokus pada makna personal dan otonomi belajar. Teori belajar humanistik menekankan pentingnya pengalaman individu dan pertumbuhan pribadi dalam proses pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memanusiakan siswa, menumbuhkan kualitas unik mereka dan mempromosikan aktualisasi diri. Teori ini menyatakan bahwa belajar bukan hanya tentang menghafal tetapi melibatkan pemahaman diri sendiri dan lingkungan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Teori ini berkaitan dengan pengalaman pribadi yang menunjukkan secara signifikan mempengaruhi hasil belajar (Setiadi et al., 2023). Teori belajar humanistik menekankan pengalaman individu, kebebasan dalam belajar, dan memanusiakan individu yang berfokus pada pertumbuhan pribadi, eksplorasi, dan mencapai kemandirian dalam proses pembelajaran (Habsy et al., 2023).

Sedangkan konstruktivistik menganggap pengetahuan sebagai hasil konstruksi aktif individu berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Teori belajar konstruktivistik menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi, secara signifikan membentuk praktik pendidikan. Teori ini menekankan pendekatan yang berpusat pada pembelajar terlibat dalam pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran kolaboratif dengan membangun pengetahuan melalui refleksi pengalaman, menekankan pendidikan aktif yang berpusat pada pembelajar (Jumaah, 2024).

Analisis lintas teori ini penting untuk memperkuat fondasi filosofis dan pedagogis pendekatan *deep learning*, serta menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih utuh, kontekstual, dan transformatif. Dengan merumuskan pendekatan *deep learning* yang bersandar pada kerangka teoretik yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam pengembangan desain pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, pendekatan multidimensional ini juga dapat membantu para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai kemanusiaan, dan keterampilan abad 21.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks reformasi pendidikan saat ini, di mana pembelajaran harus mampu menjawab tantangan kompleks dunia modern dan menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran. Penelitian ini juga menjadi kontribusi penting bagi literatur pedagogik yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran modern dengan teori-teori pendidikan klasik yang tetap relevan hingga kini. Ketiga teori ini menyediakan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami mengapa pendekatan *deep learning* menjadi strategi unggul dalam pembelajaran abad ke-21. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis keselarasan pendekatan *deep learning* dengan masing-masing teori belajar tersebut melalui kajian literatur.

State of The Art dan Kebaruan Penelitian

Judul Artikel dan Penulis	Metode	Hasil Penelitian
The Current Status of Empirical Research on Deep Learning within the Educational Domain (Li, 2025)	Penelitian studi literatur	Temuan penelitian menunjukkan bahwa <i>deep learning</i> secara signifikan meningkatkan kinerja akademik, pemahaman pengetahuan, pengalaman belajar, dan pengembangan pemikiran dan kemampuan.
The Importance of Deep Learning on Constructivism Approach (Silalahi et al., 2022)	Penelitian studi literatur	Pendekatan <i>deep learning</i> dianggap lebih cocok untuk pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan konstruktivis.
Application of Humanistic Learning Theory in Increasing Student Learning Motivation (Ursula, 2024)	Penelitian studi literatur	Pendekatan pembelajaran mendalam dalam kaitannya dengan teori pembelajaran humanistik berfokus pada bagaimana teori pembelajaran humanistik dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis, daripada mengeksplorasi metodologi pembelajaran mendalam.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan tiga perspektif utama teori belajar (kognitif, humanistik, dan konstruktivistik) ke dalam kerangka pendekatan *deep learning* secara simultan dan komprehensif. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji secara parsial atau terfokus pada satu pendekatan teori belajar saja, penelitian ini menawarkan sintesis teoretik yang menyeluruh untuk membangun fondasi pedagogis yang lebih kuat, kontekstual, dan relevan bagi implementasi pembelajaran mendalam di berbagai jenjang pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian ini menghasilkan kerangka analisis interdisipliner yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pemrosesan informasi (kognitif), tetapi juga memperhatikan perkembangan diri dan motivasi (humanistik), serta pengalaman belajar berbasis interaksi sosial dan refleksi (konstruktivistik). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang orisinal dalam pengembangan desain pembelajaran berbasis *deep learning* yang lebih transformatif dan holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan metode kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis berasal dari berbagai artikel ilmiah, jurnal terindeks, buku-buku referensi, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik pembelajaran *deep learning* dan teori-teori belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan database akademik seperti Google Scholar.

Kriteria inklusi literatur yang digunakan antara lain: (1) relevan dengan topik pembelajaran *deep learning* atau teori belajar kognitif, humanistik, dan konstruktivistik, (2) mengandung informasi konseptual dan aplikatif dalam konteks pendidikan. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, kategorisasi tematik, dan sintesis teoritik untuk membangun kerangka konseptual yang integratif. Validitas data dijaga melalui proses triangulasi sumber dan pembacaan mendalam terhadap berbagai referensi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan desain pembelajaran yang berbasis pada sintesis lintas teori belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perspektif Teori Kognitif

Teori belajar kognitif menekankan proses mental yang terlibat dalam pembelajaran, dengan fokus pada bagaimana individu memandang, memproses, dan menyimpan informasi. Teori belajar kognitif menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses internalisasi dan pengorganisasian informasi ke dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam konteks pendekatan *deep learning*, prinsip ini tercermin melalui strategi pembelajaran yang mengedepankan elaborasi, refleksi, dan pengembangan berpikir kritis.

2. Perspektif Teori Humanistik

Teori humanistik menempatkan individu sebagai pusat proses belajar dan menekankan pentingnya kebutuhan psikologis, emosional, dan spiritual dalam mendorong keterlibatan dan motivasi belajar. Pendekatan *deep learning* sejalan dengan prinsip ini karena mendorong pembelajar untuk menggali makna personal dari materi, serta memberi ruang otonomi dan refleksi diri. Pendekatan ini menilai keterlibatan siswa dan keadaan emosional, memberikan wawasan yang membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan kemampuannya untuk mengubah perspektif melalui refleksi kritis dan pembelajaran pengalaman. Proses ini melibatkan pemeriksaan dan penyempurnaan pengetahuan dan asumsi seseorang, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam *deep learning*, siswa tidak hanya memahami informasi, tetapi juga menilai dan membentuk ulang pandangannya terhadap dunia, menjadikan pembelajaran sebagai proses pertumbuhan identitas dan kesadaran diri.

3. Perspektif Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke siswa, melainkan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial. Pendekatan *deep learning* memfasilitasi hal ini dengan memberikan tantangan intelektual yang mendorong siswa merevisi pemahamannya berdasarkan pengalaman baru. Dalam *deep learning*, penerapan scaffolding melalui kerja kelompok, bimbingan guru, dan diskusi peer-to-peer memperkuat pemahaman konseptual yang lebih dalam. *Deep learning* mengadopsi prinsip ini dengan mengarahkan pembelajaran pada pemecahan masalah dunia nyata, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Semua pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahaman secara aktif, kritis, dan reflektif dalam komunitas belajar yang suportif.

Pembahasan

1. Perspektif Teori Kognitif

Teori ini menyatakan bahwa memahami dan mengatur pengetahuan sangat penting untuk pembelajaran yang efektif, mendorong keterlibatan aktif dan keterampilan pemecahan masalah. Siswa didorong untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada, meningkatkan retensi dan ingatan (Aprilia, 2024). Pembelajaran menurut teori ini dipandang sebagai proses akuisisi informasi dan organisasi, yang penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Yuliadi & Hindun, 2023). Selain itu, guru dapat memfasilitasi perkembangan kognitif dengan menciptakan lingkungan yang mempromosikan pemikiran kritis dan pemecahan masalah (Sundari & Tarsono, 2023).

David Ausubel menegaskan pentingnya hubungan antara informasi baru dan struktur kognitif yang telah ada dalam proses pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Teori Ausubel telah diterapkan di berbagai konteks pendidikan, menunjukkan keserbagunaan dan efektivitasnya dalam menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih dalam. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika informasi baru dikaitkan dengan konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif pelajar. Hubungan ini membantu dalam asimilasi dan retensi pengetahuan baru (Nurhasanah et al., 2022; Silva, 2020).

Dalam konteks pendekatan *deep learning*, prinsip ini tercermin melalui strategi pembelajaran yang mengedepankan elaborasi, refleksi, dan pengembangan berpikir kritis. Taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl juga memperkuat bahwa *deep learning* menargetkan level berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Pembelajaran mendalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan memungkinkan sistem belajar dari data dan meningkat seiring waktu (Mohanta et al., 2024).

Pembelajaran mendalam merupakan bagian integral dari strategi pendidikan yang bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas, yang sangat penting bagi pembelajaran seumur

hidup siswa dan kemampuan beradaptasi di dunia yang berubah dengan pesat (Pan et al., 2023). Integrasi pembelajaran mendalam dalam pendidikan dapat meningkatkan literasi digital dengan menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang penting untuk menavigasi dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif (Liu, 2023).

Dengan demikian, dari perspektif kognitif, pendekatan *deep learning* bukan hanya mendorong siswa untuk memahami materi, melainkan juga mengembangkan kapasitas metakognitif, yakni kemampuan untuk merefleksikan proses berpikir mereka sendiri. Ini merupakan elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang transformatif dan berkelanjutan.

2. Perspektif Teori Humanistik

Teori humanistik menempatkan individu sebagai pusat proses belajar dan menekankan pentingnya kebutuhan psikologis, emosional, dan spiritual dalam mendorong keterlibatan dan motivasi belajar. Buchweitz, (2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi jika siswa merasa dihargai, aman, dan diberi kebebasan untuk memilih arah belajar, diberi kebebasan dan kepercayaan diri, memungkinkan mereka untuk menemukan jawaban mereka sendiri dan mengembangkan pengetahuan. Pendekatan *deep learning* sejalan dengan prinsip ini karena mendorong pembelajar untuk menggali makna personal dari materi, serta memberi ruang otonomi dan refleksi diri.

Dalam pembelajaran, model pembelajaran mendalam menilai keterlibatan siswa dan keadaan emosional, memberikan wawasan yang membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Pendekatan ini memberi penghargaan kepada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung (Gazawy et al., 2023). Model pembelajaran mendalam meningkatkan keterlibatan siswa dan keadaan emosional, berkontribusi pada lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Lingkungan ini mendorong keamanan, menghargai partisipasi, dan mempromosikan pencapaian diri, pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pengalaman belajar siswa.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan kemampuannya untuk mengubah perspektif melalui refleksi kritis dan pembelajaran pengalaman. Proses ini melibatkan pemeriksaan dan penyempurnaan pengetahuan dan asumsi seseorang, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Refleksi kritis sangat penting untuk pembelajaran yang efektif, karena mendorong individu untuk mempertanyakan keyakinan dan asumsi mereka (Khabanyane et al., 2014).

Dalam *deep learning*, siswa tidak hanya memahami informasi, tetapi juga menilai dan membentuk ulang pandangannya terhadap dunia, menjadikan pembelajaran sebagai proses pertumbuhan identitas dan kesadaran diri.

3. Perspektif Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke siswa, melainkan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menyatakan bahwa pembelajaran difasilitasi melalui proses asimilasi dan akomodasi, yang penting untuk pembentukan dan evolusi skema kognitif. Proses-proses ini memungkinkan individu untuk menyesuaikan pemahaman mereka tentang dunia saat mereka menghadapi pengalaman baru. Penyeimbangan antara asimilasi dan akomodasi akan mendorong perkembangan kognitif saat individu berusaha untuk pemahaman yang koheren tentang pengalaman mereka (Silva et al., 2024). Pendekatan *deep learning* memfasilitasi hal ini dengan memberikan tantangan intelektual yang mendorong siswa merevisi pemahamannya berdasarkan pengalaman baru.

Konsep Lev Vygotsky tentang Zona Pengembangan Proksimal (ZPD) menekankan bahwa perkembangan siswa yang optimal terjadi melalui dukungan sosial, terutama dari teman sebaya atau orang dewasa yang lebih berpengetahuan. Dukungan ini memfasilitasi pertumbuhan kognitif dengan menjembatani kesenjangan antara apa yang dapat dicapai pelajar secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan (Tamburlini, 2022). Siswa mencapai perkembangan optimal melalui dukungan sosial yang tepat, seperti bimbingan dari guru atau teman sebaya, memfasilitasi kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara mandiri sambil meningkatkan keterampilan dan pemahaman kognitif mereka (Salsabila & Lessy., 2024). Dalam *deep learning*, penerapan scaffolding melalui kerja kelompok, bimbingan guru, dan diskusi peer-to-peer memperkuat pemahaman konseptual yang lebih dalam.

Penekanan Bruner pada pembelajaran *Discovery* menyoroti signifikansinya dalam membina strategi pembelajaran mendalam, di mana bahasa memainkan peran penting dalam konstruksi makna. Pembelajaran *Discovery* mendorong keterlibatan aktif, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan keterampilan kognitif melalui tahapan terstruktur. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna mendalam, yang berfokus pada pemikiran tingkat tinggi dan penerapan pengetahuan dalam konteks otentik, yang juga menjadi ciri khas dalam strategi pembelajaran mendalam. Mystakidis, (2021) menyatakan pembelajaran *Discovery* menekankan pada pemikiran kritis dan pemecahan masalah, penting untuk pembelajaran mendalam.

Teori *Situated Learning* dan *Scaffolding Theory* mendukung pendekatan *deep learning*, dengan menunjukkan bahwa pembelajaran efektif terjadi dalam konteks nyata dan sosial yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis masalah dan klinis (Bridges et al., 2016). *Deep learning* mengadopsi prinsip ini dengan mengarahkan pembelajaran pada pemecahan masalah dunia nyata, studi kasus, dan proyek

kolaboratif. Semua pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahaman secara aktif, kritis, dan reflektif dalam komunitas belajar yang suportif.

Ketiga teori belajar ini saling melengkapi dalam mendasari pendekatan *deep learning*. Perspektif kognitif memberikan fondasi proses berpikir dan strategi mental, humanistik menambahkan dimensi motivasional dan nilai, sementara konstruktivistik menyediakan kerangka sosial dan pengalaman autentik dalam belajar. Pendekatan integratif ini menghasilkan model pembelajaran *deep learning* yang komprehensif dan kontekstual. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi pada proses berpikir, refleksi, pengalaman, dan makna yang dibentuk oleh peserta didik.

Dengan integrasi ketiga pendekatan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang memberdayakan peserta didik secara kognitif, emosional, dan sosial. Hal ini selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan pembentukan karakter. Penelitian ini merekomendasikan agar implementasi *deep learning* didukung oleh pemahaman teoretis yang kuat, pelatihan guru yang memadai, dan lingkungan belajar yang memfasilitasi refleksi, eksplorasi, dan kolaborasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendekatan *deep learning* sejalan dan diperkuat oleh ketiga teori belajar utama. Dalam teori kognitif, *deep learning* mendukung proses internalisasi pengetahuan secara aktif dan terstruktur. Dalam teori humanistik, pendekatan ini menciptakan ruang bagi keterlibatan afektif dan pertumbuhan pribadi. Sementara dalam teori konstruktivistik, *deep learning* memfasilitasi pembentukan makna melalui pengalaman otentik dan interaksi sosial. Pendekatan ini bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga transformasi paradigma pembelajaran menuju pemahaman mendalam dan holistik.

Saran

Setelah penelitian dilakukan maka peneliti memberi saran di antaranya: pendidik perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip *deep learning* dalam praktik mengajar melalui desain pembelajaran yang menantang, reflektif, dan kolaboratif. Kurikulum sebaiknya dikembangkan agar mampu mendorong siswa mengeksplorasi makna, menghubungkan pengetahuan dengan konteks dunia nyata, dan merefleksikan proses belajar mereka secara berkelanjutan. Selain itu, pelatihan guru perlu difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap teori belajar agar mampu menerjemahkannya ke dalam strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2(1). <https://doi.org/10.30997/DT.V2i1.302>
- Aprilia, C. (2024). *Cognitive Learning Theory: Skill Acquisition and Conditional Knowledge*. 1(2). <https://doi.org/10.62872/0y4sm303>
- Bridges, S., Chan, L. K., & Hmelo-Silver, C. E. (2016). *Situated Learning and Educational Technologies: Theory and Practice* (pp. 1–6). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-08275-2_1
- Buchweitz, B. (2016). *Aprendizagem significativa: idéias de estudantes concluintes de curso superior*. 6(2), 133–141. <https://www.if.ufrgs.br/cref/ojs/index.php/ienci/article/view/581/374>
- Fatmawaty (2024). Deep Learning: Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1, 1 (Feb. 2024), 71–85. DOI:<https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.2121>.
- Gazawy, Q., Buyrukoğlu, S., & Akbaş, A. (2023). *Deep Learning for Enhanced Education Quality: Assessing Student Engagement and Emotional States*. <https://doi.org/10.1109/asyu58738.2023.10296748>
- Giannoukos, G. (2024). Main Learning Theories in Education. *European Journal of Contemporary Education and E-Learning*, 2(5), 93–100. [https://doi.org/10.59324/ejceel.2024.2\(5\).06](https://doi.org/10.59324/ejceel.2024.2(5).06)
- Habsy, B. A., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>
- Jumaah, F. M. (2024). Exploring constructivist learning theory and its applications in teaching english. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 6(8), 7–19. <https://doi.org/10.37547/tajssei/volume06issue08-02>
- Khabanyane, K. E., Maimane, J. R., & Ramabenyane, M. J. (2014). A Critical Reflection on Transformative Learning as Experienced by Student-Teachers during School-Based Learning. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5, 452. <https://doi.org/10.5901/MJSS.2014.V5N27P452>
- Li, W. (2025). The Current Status of Empirical Research on Deep Learning within the Educational Domain. *International Journal of Education and Humanities*, 18(1), 106–110. <https://doi.org/10.54097/g94w0n14>
- Liu, Q. (2023). Deep Learning Influences on Higher Education Students' Digital Literacy: The Meditating Role of Higher-order Thinking. *International Journal of Engineering Pedagogy (iJEP)*. <https://doi.org/10.3991/ijep.v13i6.38177>
- Mohanta, S. K., Mohapatra, A. G., Mohanty, A., & Nayak, S. K. (2024). *Deep Learning is a State-of-the-Art Approach to Artificial Intelligence*. 27–43. <https://doi.org/10.1201/9781003433309-3>
- Mystakidis, S. (2021). *Deep Meaningful Learning*. 1(3), 988–997. <https://doi.org/10.3390/ENCYCLOPEDIA1030075>
- Nurhasanah, A., Ramadhanti, S., Utami, S., & Putri, F. A. (2022). Improving Elementary School Students' Understanding of the Concept through Meaningful Learning in David Ausbel's Perspective. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5728–5734. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2935>

- Pan, Q., Zhou, J., Yang, D., Shi, D., Wang, D., Chen, X., & Liu, J. (2023). Mapping Knowledge Domain Analysis in Deep Learning Research of Global Education. *Sustainability*, 15(4), 3097. <https://doi.org/10.3390/su15043097>
- Salsabila, Y. R., & Lessy, Z. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). *Learning*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Setiadi, W. A., Aryani, D., & Fuadin, A. (2023). *Teori Belajar Humanistik Terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar*. 1(6), 632–635. <https://doi.org/10.62379/jishs.v1i6.887>
- Silalahi, S. A., Zainal, A., & Sagala, G. H. (2022). *The Importance of Deep Learning on Constructivism Approach*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220104.036>
- Silva, C. V. da, Pereira, F. A., Belém, B. de C., Ferreira, L. K. R., Oliveira, L. de J., Silva, J. dos S., Vasconcelos, A. C. da S., & Neves, L. E. de O. (2024). *Estudo sobre a Teoria da Aprendizagem de Jean Piaget*. <https://doi.org/10.51473/ed.al.edi10>
- Silva, J. B. (2020). David Ausubel's Theory of Meaningful Learning: an analysis of the necessary conditions. *Research, Society and Development*, 9(4), 09932803. <https://doi.org/10.33448/RSD-V9I4.2803>
- Sriastuti, L., & Masing, M. (2022). *Application of jean piaget's cognitive learning theory in early childhood education*. 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.101>
- Sundari, S., & Tarsono, T. (2023). Cognitive Learning Theory and Its Application in Learning Islamic Religious Education at SMK Muhammadiyah 1 Sumedang. *Fondatia*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3920>
- Tamburlini, G. (2022). *Zone of Proximal Development*. <https://doi.org/10.4324/9780367198459-reprw163-1>
- Ursula, P. A. (2024). Application of Humanistic Learning Theory in Increasing Student Learning Motivation. *International Journal of Sustainable Social Science*, 2(5), 323–334. <https://doi.org/10.59890/ijsss.v2i5.2625>
- Yuliadi, A. A., & Hindun, H. (2023). *Implementasi Teori Belajar Kognitif Pada Kurikulum 2013*. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2656>